

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Garam salah satu komoditas yang sangat penting dalam kehidupan manusia baik untuk bumbu masakan dan juga sebagai bahan dasar industri, dalam penggunaannya sebagai bumbu masakan garam juga mengandung *ion natrium clorida* yang dapat mengatur kandungan air dalam tubuh dan membangun sistem kekebalan pada tubuh manusia. Garam pada industri banyak digunakan oleh petro kimia, industri sabun dan deterjen, industri farmasi, industri pipa, industri kaca karet dan kulit, banyaknya keperluan yang menggunakan garam membuat negara harus menyediakan untuk memenuhi kebutuhan garam nasional.

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 17.499 pulau, luas total wilayah indonesia adalah 7,81 juta km² yang terdiri dari 2,01 juta km² daratan, 3,25 juta km² luas lautan, dan 2,55 juta km² zona ekonomi eksklusif, dengan iklim kemaraunya sekitar 6 bulan dalam setahun dan mempunyai garis pantai terpanjang di dunia, garam menjadi komoditas yang strategis bagi Indonesia kondisi ini yang menjadikan faktor pendukung produksi garam di Indonesia hal tersebut juga menjadikan Indonesia dikenal sebagai penghasil garam yang cukup besar dan berkualitas baik.

Menurut Kementerian Kelautan dan Perikanan (2016) terdapat 43 kota yang memproduksi garam di Indonesia dimana kota dengan produksinya paling besar adalah Cirebon sebesar 12,5%, Indramayu 12,4%, dan Sumenep 11,6%. Total produksi garam sangat mempengaruhi besar kecilnya garam yang akan diimpor, karena dengan mengimporlah kebutuhan disuatu daerah akan terpenuhi.

Tabel 1.1
Kebutuhan Garam Nasional (Dalam Ton) Tahun 2010-2015

Tahun	Garam Konsumsi	Garam Industri	Kebutuhan
2010	1.200.800	1.802.750	3.003.550
2011	1.426.000	1.802.750	3.228.750
2012	1.466.336	1.803.750	3.270.086
2013	1.546.454	2.027.500	3.573.954
2014	1.281.494	2.251.225	3.532.719
2015	1.303.095	2.447.189	3.750.284

Sumber : Kementrian Kelautan dan Perikanan 2016 (diolah)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan garam nasional terus meningkat dari tahun ketahun, kebutuhan paling tinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu 3.5 juta ton dan paling rendahnya pada 2010 dengan 3 juta ton garam, walaupun pada tahun 2014 sempat turun tapi *trend* keseluruhan dari tahun 2010 sampai 2015 naik secara signifikan, hal ini yang menjadikan produksi garam di Indonesia harus terus meningkat setiap tahunnya untuk memenuhi kebutuhan garam nasional. Pada dasarnya kebutuhan garam dibagi menjadi 2 yaitu garam konsumsi dan garam industri dimana garam konsumsi adalah garam yang digunakan sebagai bahan baku produksi bagi industri garam konsumsi, bagi bahan

pangan, dan pengasinan ikan, garam industri adalah garam yang digunakan bahan baku industri farmasi, tekstil, sabun, perminyakan. Pada klasifikasi garam konsumsi dan garam industri dibedakan menurut kadar zat kimia oleh masing-masing penggunanya, garam konsumsi harus dengan kandungan NaCl minimal 94%, untuk garam industri menggunakan kandungan NaCl 97%, dan garam untuk diet dengan kandungan NaCl 60%. Untuk garam industri Indonesia belum bisa memproduksinya sehingga harus mengimpor dari luar negeri (Zamroni dan Ernawati 2016).

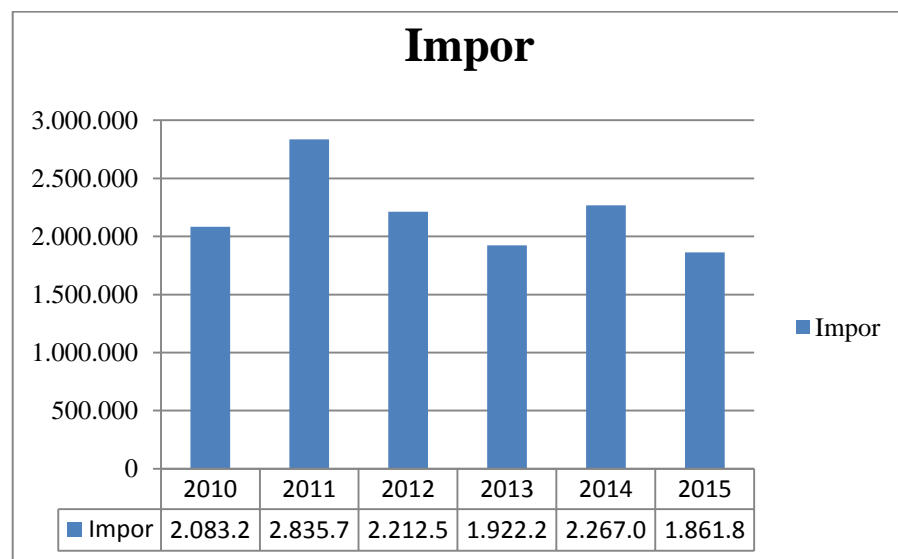
Tabel 1.2
Produksi Garam Nasional (Dalam Ton) Tahun 2010-2015

Tahun	PT. Garam (Persero)	Garam Rakyat	Produksi
2010	4.497	26.103	30.600
2011	156.713	956.405	1.113.118
2012	307.348	1.764.253	2.071.601
2013	156.829	930.886	1.087.715
2014	315.000	1.875.000	2.190.000
2015	345.000	2.495.000	2.840.000

Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan 2016 (diolah)

Data di atas menggambarkan bahwa tingkat produksi garam di Indonesia mengalami naik turun yang ekstrim, dimana tahun 2010 indonesia hanya dapat memproduksi garam sebanyak 30 ribu ton hanya sebesar 2 persen dari total kebutuhan garam Indonesia, kejadian seperti ini karena *Global Warming* dimana terdapat cuaca ekstrim melanda dunia khususnya Indonesia yang berdampak pada tingkat musim hujan yang lebih lama, karena perubahan cuaca yang tidak menentu produksi garam di

Indonesia sulit dikendalikan, kenyataannya yang terjadi pada tahun 2013 yang mengalami penurunan sebesar 50% dari tahun sebelumnya. Walaupun mengalami naik turun hasil produksi garam, tetapi *trend* produksi garam di Indonesia tergolong meningkat dimana dari tahun 2010 sampai 2015 produksi paling tinggi pada 2015 sebesar 2,8 juta ton.



Sumber : Kementerian Kelautan dan Perikanan 2016 (diolah)

Gambar 1.1 Impor Garam Tahun 2010-2015 (dalam ton)

Impor adalah suatu kebijakan yang diambil suatu negara untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam negeri, keadaan tersebut dipicu karena produksi dalam negeri yang tidak dapat memenuhi kebutuhan nasional. Hal ini menimbulkan kelangkaan dan melambungnya harga suatu komoditas, maka pemerintah mensiasati tersebut dengan mengimpor, sehingga kelangkaan bisa diatasi dan harga dapat ditekan.

Jumlah impor garam dapat ditentukan oleh perhitungan jumlah kebutuhan garam dikurangi jumlah produksi garam, jika kebutuhan lebih besar daripada produksi maka negara akan melakukan impor garam dari

negara lain. Pada tabel di atas impor tertinggi ditahun 2011 sebesar 2,8 juta ton hal ini negara harus menambah APBN indonesia untuk mengimpor garam dan yang paling rendah impornya pada tahun 2013 dengan 1,9 juta ton.

Dengan jumlah penduduk terbesar ke 4 di dunia dan jumlah tersebut terus meningkat setiap tahunnya maka permintaan garam di Indonesia akan terus ikut meningkat, dari data di atas produksi garam dalam negeri belum dapat memenuhi kebutuhan garam masyarakat Indonesia sendiri dan masih bergantung pada impor dari luar negeri, masih perlu banyak perbaikan dari segi produksi garam, pemerintah harus ikut campur dalam memperbaiki produksi garam dalam negeri. Dengan pantai terpanjang ke dua di dunia seharusnya Indonesia dapat mengekspor garam pada negara lain dan menjadi kiblat garam dunia melihat musim panas yang panjang karena berada di jalur khatulistiwa.

Dari permasalahan di atas diharapkan penelitian ini menjadi rujukan oleh siapa saja khususnya pemerintah Indonesia lebih bijak dalam menentukan kebijakan impor garam, dan membantu dalam proses produksi dalam negeri. Sehingga penulis membuat penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor –Faktor yang Mempengaruhi Impor Garam Indonesia (Dari Negara Mitra Dagang Terbesar Impor Garam, Australia, India, Selandia Baru, dan China)”.

B. Rumusan Masalah

Sesuai latar belakang yang dijelaskan di atas, maka permasalahan pokok yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah penduduk Indonesia terhadap jumlah impor garam Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh tingkat kurs rupiah terhadap jumlah impor garam Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh jumlah produksi garam dalam negeri terhadap jumlah impor garam Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh harga garam impor terhadap jumlah impor garam Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah penduduk Indonesia terhadap jumlah impor garam Indonesia.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat kurs rupiah terhadap jumlah impor garam Indonesia.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh jumlah produksi garam dalam negeri terhadap jumlah impor garam Indonesia.

4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh harga garam impor terhadap jumlah impor garam Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberi sumbangan untuk semua kalangan dari kalangan intelektual sebagai ide dan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dari kalangan pemerintahan sebagai masukan dalam hal mengelola kebijakan permintaan garam impor untuk negara Indonesia, dan dari kalangan umum bagi pembacanya diharapkan menjadikan ilmu pengetahuan bahwa apa saja yang mempengaruhi impor garam.

E. Batasan Masalah

Batasan masalah ini diperlukan dalam penelitian ini agar lebih spesifik. Pembatas masalah dalam penelitian ini berupa faktor-faktor yang mempengaruhi impor garam Indonesia dari 4 negara mitra dagang terbesar yang diimpor garam oleh Indonesia yaitu Australia, India, Selandia Baru, China. Jangka waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai 2016, dan variabel yang digunakan adalah jumlah penduduk Indonesia, kurs rupiah terhadap dolar Amerika, produksi dalam negeri, harga garam impor, sebagai variabel independen dan jumlah impor garam sebagai variabel dependennya.